

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang menempati peringkat ke empat di dunia dengan jumlah penduduk terpadat. Salah satunya adalah Kota Surabaya yang menjadi kota terpadat ke dua setelah Ibu Kota Jakarta, dengan jumlah penduduk 2.719.859 jiwa.¹ Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat apabila tidak diiringi dengan kemampuan masyarakat dengan baik akan semakin menambah permasalahan. Mulai dari tingkat kemacetan, kemiskinan, dan hingga meningkatnya kriminalitas. Kepadatan penduduk bukanlah suatu masalah bahkan akan menjadi peluang bila semua elemen bisa melihat potensi yang ada. Masyarakat memiliki kesadaran untuk berkembang dan lebih produktif dengan cara yang kreatif dan pemerintah mampu memberikan solusi alternatif untuk memaksimalkan potensi masyarakat. Dengan adanya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dan masyarakat dibekali ketrampilan agar mampu menciptakan usaha yang produktif.

Namun pada kenyataannya, banyak masyarakat yang mengalami kendala finansial atau modal untuk memulai usaha. Sebagian besar masyarakat miskin meminjam modal ke bank. Bank sangat selektif dalam memilih nasabah potensial yang mampu mengembalikan dan menghasilkan pendapatan untuk bank. Akibat selektivitas bank, banyak masyarakat miskin

¹Kementerian Dalam Negeri dalam Buku Induk Kode dan Data Wilayah 2013. Diakses dari <http://ilmupengetahuanumum.com/10-kota-terbesar-di-indonesia-menurut-jumlah-penduduknya/>. Tanggal 29 Juni 2015, pukul 13:56.

yang tidak dilayani, sebab masyarakat miskin tidak memiliki usaha atau pendapatan yang cukup dan tidak memiliki aset untuk digunakan sebagai jaminan. Sehingga masyarakat miskin tidak layak bertransaksi dengan bank komersial dan bank menjauh dari masyarakat miskin.

Saat ini banyak bermunculan lembaga keuangan untuk masyarakat miskin, mulai dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Koperasi Simpan Pinjam (KSP), dan Praktek *Grameen Bank*. Seiring berjalannya waktu, Lembaga Keuangan Syariah juga di kembangkan melalui *Bait al-Māl wa at-Tamwīl* (BMT) untuk melayani masyarakat miskin. *Bait al-Māl wa at-Tamwīl* (BMT) dalam pelaksanaannya di awasi oleh Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS)².

Pada kenyataannya, lembaga keuangan untuk masyarakat miskin, perlahan menguatkan sektor komersial dan sebagian besar sudah menempatkan aspek sosial dalam struktur keuangan yang sangat minimalis. Ini mengindikasikan melemahnya rasa tolong-menolong dan hanya mengharapkan keuntungan yang didapatkan.

Dalam sebuah transaksi ekonomi untuk membangkitkan keswadayaan masyarakat perlu dilandasi jiwa tolong-menolong. Di sini fungsi akad Dana Kebajikan atau *al-qardh al-hasan* (meminjam dengan pengembalian tanpa tambahan). *Al-Qardh al-Hasan* merupakan salah satu ciri pembeda bank Islam dengan bank konvensional yang di dalamnya terkandung misi sosial, di samping misi komersial. Adanya misi sosial kemasyarakatan ini akan

² <http://www.dompetdhuafa.org/about>. diakses tanggal 4 Mei 2015.

meningkatkan citra baik dan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap bank Islam.³ Praktek seperti ini sangat diperlukan pada masyarakat yang terkena bencana alam, mengalami kemiskinan akut, dan baru pertama kali memulai usaha.

Banyak Lembaga Keuangan Islam dan Lembaga ‘*āmil* Zakat Nasional yang memberikan pinjaman dalam bentuk *al-qardh al-ḥasan*, untuk membantu masyarakat miskin dalam memulai usaha. Salah satunya adalah Lembaga ‘*āmil* Zakat Nasional Dompot Dhuafa Republika. Dompot Dhuafa Republika merupakan lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga. Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, Dompot Dhuafa merupakan institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Pada tanggal 8 Oktober 2001, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang “Pengukuhan Dompot Dhuafa Republika” sebagai Lembaga ‘*āmil* Zakat tingkat Nasional.⁴

*Social Trust Fund*⁵ (STF) dikembangkan oleh Dompot Dhuafa untuk membantu masyarakat miskin yang memiliki usaha, baik yang baru memulai dan yang sudah berjalan. Dimana sumber dana *STF* berasal dari dana zakat, infak, sedekah, dana *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan dana sosial

³ Nurul Hudan dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta : Kencana, 2010), hal. 64.

⁴ <http://www.dompetdhuafa.org/about>. diakses tanggal 4 Mei 2015.

⁵ *Social Trust Fund* selanjutnya akan disingkat dengan STF.

lainnya. Praktek program *Social Trust Fund (STF)* ini sendiri menggunakan akad dana kebajikan (*al-qardh al-hasan*). *Al-Qardh al-Hasan* yaitu meminjam dengan pengembalian tanpa tambahan.⁶

Secara implisit dana zakat, infak, sedekah, dana *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan dana sosial lainnya yang terkumpul dari masyarakat melalui Dompot Dhuafa dapat menjadi salah satu alternatif partisipasi masyarakat dalam membantu dan memandirikan masyarakat miskin atau kaum dhuafa. Akan tetapi pada *Social Trust Fund (STF)* wilayah Surabaya dana hanya berasal dari dana zakat, yang dihimpun dari donatur Dompot Dhuafa Pusat dan disalurkan melalui program *Social Trust Fund (STF)*. Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti jauh lebih dalam mengenai, **“Analisis Model Penggunaan Dana Zakat Pada Program *Social Trust Fund (STF)* Dompot Dhuafa Wilayah Surabaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan yang telah dikemukakan, penulis membatasi pembahasan penelitian ini pada pokok masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan program *Social Trust Fund (STF)* Dompot Dhuafa Wilayah Surabaya ?
2. Bagaimanakah analisis model penggunaan dana zakat pada program *Social Trust Fund (STF)* Dompot Dhuafa Wilayah Surabaya ?

⁶ <http://www.dompetdhuafa.org/ekonomi/lkms/social-trust-fund>. Diakses pada tanggal 23 Juni 2015.

1.3 Tujuan Masalah

Mengacu pada pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari permasalahan ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan program *Social Trust Fund (STF)* Dompot Dhuafa Wilayah Surabaya.
2. Untuk mengetahui analisis model penggunaan dana zakat pada program *Social Trust Fund (STF)* Dompot Dhuafa Wilayah Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

- a. Menambah wawasan penulis dalam model penggunaan dana zakat pada program *Social Trust Fund (STF)* Dompot Dhuafa Wilayah Surabaya.
- b. Menambah wawasan penerapan program *Social Trust Fund (STF)* Dompot Dhuafa Wilayah Surabaya.

2. Bagi Pembaca

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai program *Social Trust Fund (STF)* Dompot Dhuafa Wilayah Surabaya dalam membantu masyarakat dhuafa untuk memulai usaha.

3. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

- a. Memberikan kontribusi berupa referensi ilmiah yang terpercaya serta dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Menambah referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan Ekonomi Islam.

4. Bagi Lembaga ‘*āmil* Zakat Dompot Dhuafa Republika.

Sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan program *Social Trust Fund (STF)* dalam membantu masyarakat dhuafa yang membutuhkan modal untuk memulai usaha dan memandirikan masyarakat dhuafa agar tidak menggantungkan diri atau mengharapkan bantuan zakat konsumtif.

1.5 Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat suatu permasalahan mengenai penerapan *social trust fund (STF)* dan model penggunaan dana zakat dalam program *social trust fund (STF)*. Sejauh penelusuran kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti sebagian besar penelitian-penelitian mengenai *al-qardh al-ḥasan* mayoritas membahas tentang dampak *al-qardh al-ḥasan*, diantaranya: Fathnin Andani, *Dampak Qardhul Hasan Dalam Peningkatan Usaha Masyarakat Miskin (Studi Kasus Pada Penerima Program Social Trust Fund Dompot Dhuafa Surabaya)*, Surabaya, UNAIR 2014. Dalam penelitian Fathnin membahas tentang peningkatan usaha dilihat dari aset usaha, omset penjualan usaha, pendapatan usaha dan stabilitas usaha para penerima *qardhul hasan* setelah menerima *qardhul hasan*.⁷ Sedangkan bedanya dengan penelitian yang dilakukan ini adalah penerapan program *social trust fund (STF)* dalam membantu masyarakat dhuafa dan model penggunaan dana zakat dalam program *social trust fund (STF)*.

⁷ Fathnin Andani, “Dampak Qardhul Hasan Dalam Peningkatan Usaha Masyarakat Miskin (Studi Kasus Pada Penerima Program Social Trust Fund Dompot Dhuafa Surabaya)”, Skripsi, (Surabaya: Program Sarjana UNAIR, 2014), 10.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang penelitian skripsi, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penelitian skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka. Pada bab ini akan dibahas tentang pengertian zakat, hukum zakat, dalil-dalil syariat tentang zakat, pengelolaan zakat dalam islam, macam-macam zakat, golongan yang berhak menerima zakat, hikmah dan manfaat zakat, tujuan zakat, *social trust fund (STF)*, pengertian *al-qardh* dan *qardhul hasan*, landasan syariah, sumber dana, aplikasi dalam perbankan, manfaat *al-qardh*.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai metode-metode yang dipakai peneliti dalam mencari jawaban atas permasalahan penelitian tersebut, metode yang dipakai harus tepat agar permasalahan dapat terjawab dengan baik dan benar. Metode-metode penelitian ini diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV Pembahasan, dalam pembahasan ini terdapat dua unsur, yaitu: hasil penelitian dan analisis hasil penelitian. Bab ini membahas objek

penelitian secara komprehensif. Berisi data-data objek penelitian yang mencakup data umum maupun data khusus. Dalam hal ini berisi tentang gambaran umum lembaga *‘āmil* zakat Dompot Dhuafa, meliputi sejarah singkat Dompot Dhuafa, visi dan misi Dompot Dhuafa, program kerja dan struktur organisasi Dompot Dhuafa, Sejarah berdirinya Program *social trust fund*, visi dan misi, struktur organisasi *social trust fund*. Serta menguraikan tentang penerapan program *social trust fund (STF)* dan model penggunaan dana zakat dalam program *social trust fund (STF)*.

BAB V Penutup, merupakan bab terakhir dari keseluruhan penelitian skripsi ini, yang didalamnya mencakup tentang kesimpulan dan saran-saran.